

PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2021-2022 .

Fawwaz Akmal Alfariy¹, Eddy Soegiarto², Faizal Reza³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : akmalalfariy11@gmail.com

Keywords :

Leverage, Company Size, Free Cash Flow, Financial Performance

ABSTRACT

This study is motivated by the role of Financial Performance as an indicator of profitability and adaptation of manufacturing companies in the basic and chemical industries listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021-2022. The purpose of this study is to determine the effect of leverage, company size, and free cash flow on financial performance in the basic and chemical industries of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2022.

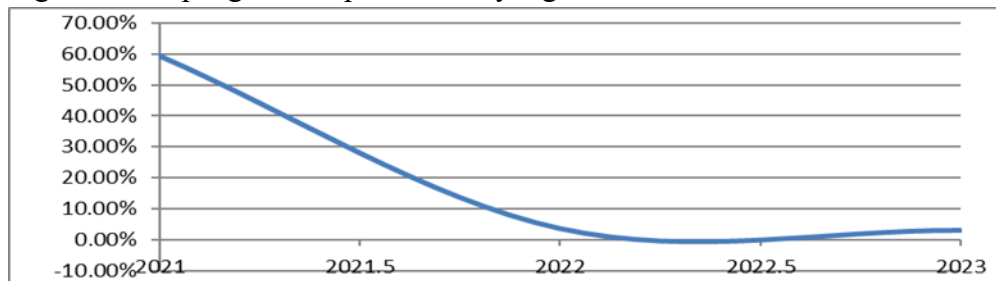
The theoretical basis for this study is Financial Accounting. The type of research used is quantitative research from secondary data. The population in this study consists of 76 manufacturing companies in the basic and chemical industries, with a sample of 37 companies selected using purposive sampling. The analytical tools used are financial ratios, namely DER, SIZE, FCF, and ROA ratios. Furthermore, the data will be analyzed using SPSS version 26 to determine multiple linear regression analysis.

Based on the results obtained, it can be concluded that leverage has a negative and significant effect on financial performance. Company size does not have a significant effect on return on financial performance. Free cash flow has a positive and significant effect on financial performance. Leverage, Company Size, and Free Cash Flow simultaneously have a significant effect on financial performance.

PENDAHULUAN

Industri dasar dan kimia merupakan salah satu industri yang ada di perusahaan manufaktur, menurut BAPPENAS (2022) industri tersebut dapat menyerap modal yang besar, menciptakan lapangan kerja, dan menghasilkan nilai tambah, menjadikannya komponen ekonomi yang sangat penting. Untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan Visi Indonesia 2045, industri kimia juga diharapkan dapat menjadi *prime mover* (penggerak utama) pembangunan industri nasional. Perusahaan mengukur keberhasilan mereka dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan membantu mereka mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan

pilihan keuangan mereka saat membuat keputusan. Melalui laporan keuangan, setiap perusahaan dapat mengetahui bagaimana kinerjanya berjalan. Sebelum mengambil keputusan investasi pada saham, investor perlu melakukan analisis yang mendalam terhadap kondisi perusahaan. Penilaian terhadap kualitas perusahaan dapat dilakukan melalui evaluasi kinerja keuangan (*financial performance*), yang berfungsi sebagai indikator penting dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara efektif dan sesuai dengan kaidah pengelolaan perusahaan yang baik.



Sumber : Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023, data diolah (2024)

Gambar 1 Pergerakan ROA Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Periode Tahun 2021-2023

Secara umum, grafik menunjukkan tren penurunan ROA dari tahun 2021 hingga mencapai titik terendah di sekitar pertengahan tahun 2022. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami penurunan efisiensi dalam menggunakan aktivasinya untuk menghasilkan laba selama periode tersebut. Setelah mencapai titik terendah, terlihat adanya sedikit peningkatan pada ROA di akhir tahun 2022 dan berlanjut hingga tahun 2023. Ini bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan telah melakukan upaya untuk memperbaiki kinerja keuangannya. Grafik menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan pada nilai ROA, terutama di tahun 2022. Ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan cukup sensitif terhadap berbagai faktor internal maupun eksternal.

Dasar teori yang telah digunakan peneliti adalah teori Akuntansi Keuangan. Satria (2016:2) mengungkapkan bahwa seluruh cabang dalam bidang akuntansi memiliki keterkaitan dengan penyajian informasi keuangan, di mana akuntansi keuangan menjadikan satuan moneter sebagai dasar utama dalam proses pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi.

Menurut Kasmir (2017:151) : “*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang”.

Menurut Badjuri,dkk. (2021:4) : “Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan, ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya”.

Menurut Wulandari,dkk. (2021:923) : “Aliran Kas Bebas (*Free Cash Flow*) merupakan aliran kas yang diinginkan oleh manajer perusahaan untuk digunakan dalam aktifitas perusahaan. Arus kas bebas yang tersedia dalam bisnis dapat diinvestasikan sehingga akan mengarah pada peningkatan pendapatan dan juga peningkatan kinerja keuangan organisasi”.

Menurut Kasmir (2017:117) : “Kinerja keuangan (ROA) adalah hasil pengembalian dari usaha yang disebabkan oleh pendapatan bersih dan perputaran total aktiva dengan alasan rendahnya margin laba yang disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih yang ditimbulkan oleh rendahnya perputaran total”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2022. Kajian penelitian diarahkan pada analisis beberapa variabel utama, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, *free cash flow*, serta kinerja keuangan sebagai objek pengamatan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan yang dilakukan melalui metode dokumentasi terhadap arsip keuangan resmi perusahaan. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2021-2022.

Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021-2022. Jumlah keseluruhan populasi yang menjadi objek penelitian adalah sebanyak 76 perusahaan.

B. Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang bertujuan memperoleh sampel penelitian secara tepat berdasarkan kriteria tertentu. Pemilihan sampel dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021-2022, dengan mempertimbangkan sejumlah kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Sampel yang dipilih merupakan emiten sektor industri dasar dan kimia pada kategori perusahaan manufaktur yang mencatatkan sahamnya secara berturut-turut di BEI dalam periode pengamatan tahun 2021-2022..
- 2) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menyajikan serta mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2021-2022.
- 3) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menggunakan mata uang (Rp) pada periode tahun 2021-2022.
- 4) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mendapatkan laba pada periode tahun 2021-2022.

Tabel 1 Hasil Sampel Penelitian

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	SPMA	Suparma Tbk
3	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
4	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
5	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
6	SMBR	Semen Baturaja Tbk
7	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
8	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
9	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk

NO	KODE	Nama Perusahaan
11	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
12	APLI	Asiaplast Industries Tbk
13	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
14	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
15	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
16	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
17	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
18	TALF	Tunas Alfin Tbk
19	EKAD	Ekadharna International Tbk
20	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
21	MDKI	Emdeki Utama Tbk
22	INCI	Intan Wijaya International Tbk
23	SRSN	Indo Acitama Tbk
24	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
25	AVIA	Avia Avian Tbk
26	OBMD	OBM Drilchem Tbk
27	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
28	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
29	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
30	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
31	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
32	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
33	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
34	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
35	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
36	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
37	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Total Sampel Penelitian = $37 \times 2 = 74$ Laporan Keuangan

Alat Analisis

A. Uji Asumsi Klasik

A.1 Rasio Keuangan

1. Leverage

Perhitungan yang digunakan pada *leverage* menurut Kasmir (2017:157) adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Perhitungan yang digunakan pada ukuran perusahaan menurut Badjuri,dkk. (2021:4) adalah sebagai berikut :

$$Size = \ln \text{ Total Assets}$$

3. Free Cash Flow

Perhitungan yang digunakan pada *Free Cash Flow* menurut Wulandari,dkk. (2021:923) adalah sebagai berikut :

$$FCF = \frac{AKO - PM}{\text{TOTAL ASET}}$$

4. Kinerja Keuangan

Perhitungan yang digunakan pada kinerja keuangan menurut Kasmir (2017:117) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

A.2 Uji Normalitas

Sesuai dengan premis yang dikemukakan oleh Ghozali (2018:161), pengujian normalitas diimplementasikan untuk memverifikasi apakah faktor residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Prosedur statistik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan pendekatan *Monte Carlo P-Values*. Ketentuan pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, apabila nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi.

A.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:95): “Uji multikolinieritas bertujuan apakah terdapat hubungan linear antar variabel independen dalam memanfaatkan model regresi”.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran VIF dan *tolerance*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan VIF ≥ 10 , terjadi multikolinieritas, yang berarti ada model regresi yang tidak baik.
- b) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 , tidak terjadi multikolinieritas..

A.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) : “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain”.

Uji yang digunakan untuk menentukan terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu uji glejser. Syarat tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya > 0,05. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya < 0,05.

A.5 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:105-106): “Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi adalah keadaan di mana ada korelasi antara residual pada periode t dan residual pada periode sebelumnya (t-1) pada model regresi”.

Uji *Durbin-Watson* (DW) adalah uji yang akan digunakan untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Syarat pengambilan keputusan uji adalah jika $du < dw < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi.

A.6 Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018:167) : “Uji lineritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Melalui pengujian ini, dapat diketahui apakah hubungan dalam model empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik”.

Pada pengujian linearitas, kriteria penilaian didasarkan pada nilai signifikansi *Deviation from Linearity*. Apabila nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang bersifat linear. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antarvariabel dinyatakan tidak linear.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan instrumen statistika yang berfungsi untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antara variabel dependen dengan sejumlah variabel independen. Penerapan teknik analisis ini didasarkan pada formulasi matematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan

- Y : Kinerja Keuangan (ROA)
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi variabel bebas
- X1 : *Leverage* (DER)
- X2 : Ukuran Perusahaan (*SIZE*)
- X3 : *Free Cash Flow* (FCF)
- e : *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

A.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	74	.034	2.877	.68421	.546392
SIZE	74	25.161	32.049	28.50236	1.554964
FCF	74	-.271	.276	.03227	.094438
ROA	74	.005	.364	.07082	.061071
Valid N (listwise) ^c	74				

Sumber : Data telah diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan dari tabel 2 di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif, yang menunjukkan bahwa nilai *leverage* memiliki nilai min 0.34 dan max 2.877 dengan rata-rata 0.68421. Nilai ukuran perusahaan memiliki nilai min 25.161 dan max 32.049 dengan rata-rata 28.50236. Nilai *free cash flow* memiliki nilai min -0.271 dan max 0.276 dengan rata-rata 0.03227. Nilai kinerja keuangan memiliki nilai min 0.005 dan nilai max 0.364 dengan rata-rata 0.7082, dan nilai standar deviasi masing-masing adalah 0.546392, 1.554964, 0.094438, dan 0.061071.

A.2 Uji Asumsi Klasik

A.2.1 Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05207860
	Absolute	.120

Most Extreme Differences	Positive		.120
	Negative		-.106
Test Statistic			.120
Asymp. Sig. (2-tailed)			.010 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.222 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.211
		Upper Bound	.232

Sumber : Data telah diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov* bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal. Hasil output SPSS diatas, nilai dari metode *monte carlo sig* yang menghasilkan tingkat signifikansi sebesar $0.222 > 0.05$.

A.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.073	.116		.634	.528		
DER	-.031	.012	-.276	-2.638	.010	.952	1.051
SIZE	.000	.004	.008	.075	.940	.946	1.057
FCF	.299	.066	.462	4.505	.000	.987	1.013

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data telah diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada variabel *leverage* diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0.952 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1.051 < 10$, pada variable ukuran perusahaan diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0.946 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1.057 < 10$, serta pada variable *free cash flow* diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0.987 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1.013 < 10$. Hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi.

A.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.047	.077		.614	.542
DER	-.013	.008	-.198	-1.668	.100
SIZE	-9.025E-5	.003	-.004	-.033	.974
FCF	.061	.044	.161	1.385	.171

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data telah diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada Tabel 3, seluruh variabel independen menunjukkan nilai signifikansi di atas tingkat signifikansi 0,05. Secara rinci, variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,100, variabel *SIZE* sebesar 0,974, serta variabel FCF sebesar 0,171. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan perolehan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi homoskedastisitas atau terbebas dari gangguan heteroskedastisitas.

A.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi sebelum menggunakan Metode *Cochrane-Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 ^a	.273	.242	.053183	.884
a. Predictors: (Constant), FCF, DER, <i>SIZE</i>					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Data telah diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan data yang dipaparkan pada tabel hasil uji autokorelasi, nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) yang dihasilkan adalah sebesar 0,884. Nilai tersebut selanjutnya dikomparasikan dengan nilai kritis pada tabel distribusi *Durbin-Watson* dengan menggunakan parameter tingkat signifikansi (α) = 0,05, jumlah observasi (n) sebanyak 74, serta tiga variabel independen (K=3). Melalui prosedur perbandingan tersebut, ditetapkan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,5397 dan batas atas (dU) sebesar 1,7079.

Oleh karena nilai DW lebih kecil dibandingkan dl ($0.884 < 1.5397$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian ini terindikasi memiliki masalah autokorelasi. Dalam hal ini, agar dapat mengatasi tidak terjadi autokorelasi akan dilakukan metode *Cochrane Orcutt*, yang dimana tujuan dari metode ini untuk memperbesar nilai pada tabel *Durbin-Watson*.

Menurut Ghozali (2018:125) : “Metode *Cochrane Orcutt* merupakan metode untuk meningkatkan nilai *Durbin Watson* melalui nilai estimasi residual μ .” Selain itu, metode ini akan diubah ke dalam bentuk Lag, sehingga hasil analisis dapat disajikan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi sesudah menggunakan Metode *Cochrane-Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.302	.272	.04358	1.746
a. Predictors: (Constant), Lag X3, Lag X1, Lag X2					
b. Dependent Variable: Lag Y					

Sumber : Data telah diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 5.10, nilai statistik *Durbin-Watson* mengalami peningkatan menjadi 1.746 setelah dilakukan penerapan metode *Cochrane-Orcutt*. Apabila nilai tersebut dibandingkan dengan nilai pada tabel *Durbin-Watson* pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 74 serta jumlah variabel independen (K) sebanyak 3, maka diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,5397 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1.7079.

Dengan demikian, nilai statistik yang diperoleh berada pada rentang $dU < d < 4 - dU$, yaitu $1.6397 < 1.746 < 2.292$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan gejala autokorelasi setelah dilakukan perbaikan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*.

A.2.5 Uji Linearitas

Tabel 8 Uji Linearitas *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * DER	Between Groups	(Combined)	.271	72	.004	2.523	.469
		Linearity	.016	1	.016	10.858	.188
		Deviation from Linearity	.255	71	.004	2.406	.479
	Within Groups		.001	1	.001		
	Total		.272	73			

Sumber : Data telah diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian linearitas yang ditampilkan pada Tabel 8, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,479, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil statistik tersebut membuktikan bahwa keterkaitan antara variabel *leverage* dan kinerja keuangan bersifat linear secara signifikan. Dengan demikian, model penelitian ini memenuhi syarat linearitas tanpa adanya deviasi yang bersifat nyata.

Tabel 9 Uji Linearitas Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * SIZE	Between Groups	(Combined)	.161	39	.004	1.254	.252
		Linearity	.000	1	.000	.001	.971
		Deviation from Linearity	.161	38	.004	1.287	.229
	Within Groups		.112	34	.003		
	Total		.272	73			

Sumber : Data telah diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan data yang dipaparkan dalam Tabel 9, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* untuk variabel *firm size* (ukuran perusahaan) tercatat sebesar 0,229. Nilai tersebut berada di atas ambang batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan memiliki pola linear yang signifikan. Hasil ini menegaskan bahwa tidak ditemukan adanya penyimpangan yang berarti terhadap asumsi linearitas dalam model penelitian.

Tabel 10 Uji Linearitas *Free Cash Flow* Terhadap Kinerja Keuangan

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------------	--	--	----------------	----	-------------	---	------

ROA *	Between	(Combined)	.269	72	.004	1.033	.672
FCF	Groups	Linearity	.054	1	.054	14.929	.161
		Deviation from Linearity	.215	71	.003	.837	.722
	Within Groups		.004	1	.004		
	Total		.272	73			

Sumber : Data telah diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian linearitas yang disajikan pada Tabel 10, variabel *Free Cash Flow* (FCF) menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,722, yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Temuan statistik ini membuktikan bahwa keterkaitan antara arus kas bebas terhadap kinerja keuangan bersifat linear secara signifikan. Dengan demikian, asumsi linearitas terpenuhi karena tidak terdapat deviasi nyata yang mengganggu struktur hubungan antarvariabel tersebut.

A.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.073	.116		.634	.528
DER	-.031	.012	-.276	-2.638	.010
SIZE	.000	.004	.008	.075	.940
FCF	.299	.066	.462	4.505	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data telah diolah oleh peneliti (2025)

Hasil analisis pada tabel 11 menghasilkan sebuah persamaan linear berganda yang merepresentasikan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = 0.073 - 0.031X_1 + 0.000X_2 + 0.299X_3 + e$$

Interpretasi hasil analisis regresi linear berganda dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta (a) : 073 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu *Leverage* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan *Free Cash Flow* (X3), berada pada nilai nol, maka variabel dependen Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai sebesar 0.073.
- Koefisien b1 : -0,031 mengindikasikan adanya hubungan yang bersifat negatif antara variabel *leverage* dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022. Signifikansi arah negatif tersebut merepresentasikan hubungan terbalik, di mana setiap peningkatan pada tingkat *leverage* akan berkontribusi pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.
- Koefisien b2 : 0.000 yang berarti pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2022 bahwa semakin meningkatnya ukuran perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

- d. Koefisien b_3 : 0.299 mengindikasikan adanya korelasi positif antara variabel *free cash flow* (FCF) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di BEI periode 2021-2022. Signifikansi arah positif tersebut merepresentasikan hubungan yang searah, di mana setiap peningkatan pada ketersediaan arus kas bebas akan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara sistematis.

A.4 Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

A.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 12 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.073	.116		.634	.528
DER	-.031	.012	-.276	-2.638	.010
SIZE	.000	.004	.008	.075	.940
FCF	.299	.066	.462	4.505	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data telah diolah peneliti melalui SPSS 25,2025

Berdasarkan tabel 5.15, hasil pengujian parsial (Uji t) terhadap variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* terhadap kinerja keuangan ditunjukkan melalui nilai signifikansi masing-masing variabel independen yang diperoleh, dengan rincian sebagai berikut::

X1 : Nilai signifikansi pada *leverage* (X1) yaitu 0.010 dan nilai t_{hitung} -2.638, sehingga H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat signifikan 0.010 < 0.05, maka dinyatakan bahwa variabel *leverage* (X1) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On assets* (ROA).

X2 : Nilai signifikansi pada ukuran perusahaan (X2) yaitu 0.940 dan nilai t_{hitung} 0.075, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat signifikan 0.940 < 0.05, maka dinyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On assets* (ROA).

X3 : Nilai signifikansi pada *free cash flow* (X3) yaitu 0.000 dan nilai t_{hitung} 4.505, sehingga H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat signifikan 0.000 < 0.05, maka dinyatakan bahwa variabel *free cash flow* (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On assets* (ROA).

A.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 13 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.074	3	.025	8.753	.000 ^b
	Residual	.198	70	.003		
	Total	.272	73			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FCF , DER , SIZE

Sumber : Data telah diolah peneliti melalui SPSS 25,2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian menggunakan uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai Fhitung $8.753 > 2.74$. Karena nilai sig uji $F = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

A.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.273	.242	.053183

a. Predictors: (Constant), FCF , DER , SIZE

Sumber : Data telah diolah peneliti melalui SPSS 25,2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R sebesar 0.522 dan nilai R Square (R^2) sebesar 0,273. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* secara simultan memberikan kontribusi sebesar 27,3% dalam memprediksi kinerja keuangan (ROA). Dengan kata lain, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sekitar seperempat variasi dari kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 72,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

B.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian parsial (Uji t), ditemukan bahwa tingkat signifikansi untuk variabel *leverage* adalah 0,010 ($< 0,05$), yang membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai t_{hitung} sebesar -2,638 mengonfirmasi bahwa pengaruh tersebut berpola linear negatif. Dengan demikian, peningkatan pada rasio *leverage* secara empiris terbukti dapat menurunkan kinerja keuangan secara signifikan pada model penelitian ini.

Temuan dalam studi ini memperkuat literatur sebelumnya, sebagaimana hasil riset Mattiara,dkk. (2020), Amalia (2021), dan Ekadjaja (2020) yang menyatakan adanya korelasi negatif dan signifikan antara *leverage* dengan kinerja keuangan secara mandiri. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan rasio hutang cenderung berdampak pada penurunan performa keuangan entitas.

Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra & Wibowo (2019), Dermawan (2019) dan yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

B.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0.940. Nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0.05, sehingga dapat dinyatakan tidak signifikan. Adapun arah hubungan ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 0.075. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{20} diterima dan H_{2a} ditolak, sehingga variabel ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwanti (2021), Kurniawati,dkk. (2020) dan T. diah Sari,dkk. (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset tidak dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan yang bagus. Hal ini dikarenakan tingginya ukuran perusahaan tidak sebanding dengan pengelolaan penjualan yang bagus.

Temuan dalam studi ini menunjukkan adanya diskrepansi dengan hasil observasi empiris yang dilakukan oleh Meiyana & Aisyah (2019), Rosalinda,dkk. (2022) dan Utami & Imronudin (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

B.3 Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui variabel *free cash flow* terhadap kinerja keuangan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4.505 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang artinya menunjukkan probabilitas yang sangat rendah terhadap kinerja keuangan, serta nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Sehingga dapat dinyatakan signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{30} ditolak dan H_{3a} diterima, sehingga variabel *free cash flow* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil analisis ini sejalan dengan studi terdahulu oleh Zanetty & Efendi (2022) dan Mursidah,dkk. (2023) yang membuktikan kontribusi positif signifikan dari *free cash flow* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tingginya akumulasi arus kas bebas tersebut menjadi indikator optimasi kinerja, mengingat entitas memiliki likuiditas internal yang memadai. Keberadaan modal yang kuat ini tidak hanya berfungsi sebagai penyangga stabilitas operasional, tetapi juga menjadi determinan krusial dalam pencapaian target-target strategis perusahaan di masa depan.

Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Ardiansyah,dkk. (2020), *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena *free cash flow* yang tersedia belum dimanfaatkan dengan baik. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola modal kerjanya dengan baik, maka *free cash flow* dapat menurun ke tingkat yang lebih rendah dibanding dengan laba bersihnya.

B.4 Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Free Cash Flow* terhadap Kinerja Keuangan

Analisis data menunjukkan bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2022. Signifikansi pengaruh ini divalidasi melalui perolehan nilai *p-value* pada uji F sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Hasil ini memberikan landasan statistik untuk menolak hipotesis nol (H_{40}) dan menerima hipotesis alternatif (H_{4a}).

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Muttaqin & Adiwibowo (2023). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, ketika ketiga variabel tersebut meningkat secara bersamaan, maka kinerja keuangan perusahaan juga cenderung meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan mengenai *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Free Cash Flow* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021–2022, maka diperoleh kesimpulan yang digunakan untuk menjawab seluruh hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a) Data penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara tingkat *leverage* dengan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di BEI periode tahun 2021–2022. Hubungan ini menjelaskan bahwa ketergantungan yang tinggi terhadap pembiayaan eksternal (utang) menimbulkan konsekuensi biaya bunga yang besar. Beban tetap tersebut menjadi determinan utama yang menghambat optimalisasi laba, sehingga kinerja keuangan perusahaan cenderung mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya proporsi utang.
- b) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2022. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset tidak dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan yang bagus, serta tingginya ukuran perusahaan tidak sebanding dengan pengelolaan penjualan yang bagus.
- c) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* (FCF) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2022. Hal ini dikarenakan keadaan tersebut menggambarkan bahwa dengan tingkat *Free Cash Flow* (FCF) yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik, sehingga memiliki dampak yang baik pula pada profitabilitas perusahaan.
- d) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2022. Hal ini dikarenakan bahwa kombinasi antara tingkat penggunaan utang *leverage*, besarnya skala perusahaan, serta ketersediaan arus kas bebas, merupakan faktor yang saling melengkapi dalam menentukan sejauh mana perusahaan, khususnya di sektor industri dasar dan kimia, mampu menjaga maupun meningkatkan performa keuangannya selama periode tahun 2021–2022 di Bursa Efek Indonesia.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang diperlukan sebagai berikut :

- 1) Bagi Perusahaan
 - a) Perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam penggunaan utang. Tingginya *leverage* pada periode tahun 2021-2022 terbukti dapat menurunkan kinerja keuangan karena beban bunga yang meningkat. Oleh karena itu, manajemen perlu mengoptimalkan struktur modal dengan menyeimbangkan penggunaan modal sendiri dan pinjaman agar risiko keuangan tetap terkendali.

- b) Ukuran perusahaan pada periode tahun 2021-2022 menunjukkan bahwa besar kecilnya aset tidak selalu menjamin kinerja keuangan yang baik. Untuk itu, perusahaan perlu lebih fokus pada efektivitas pengelolaan aset dan strategi penjualan.
- c) Data penelitian menunjukkan bahwa secara individu (parsial), *Free Cash Flow* (FCF) berperan penting dalam memacu kinerja keuangan perusahaan manufaktur di sektor Industri Dasar dan Kimia (BEI 2021–2022) ke arah yang positif. Logika akademik yang mendasari temuan ini adalah semakin besar surplus arus kas bebas yang dimiliki perusahaan, maka semakin efektif pula operasional finansialnya dalam menghasilkan laba. Hal tersebut pada akhirnya memberikan dampak multiplikasi terhadap rasio profitabilitas yang dihasilkan oleh organisasi.
- d) Perusahaan sebaiknya mengelola *leverage* secara hati-hati, memanfaatkan ukuran perusahaan sebagai keunggulan kompetitif, dan mengoptimalkan penggunaan *free cash flow*, serta perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan serta memperkuat posisinya di pasar.
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya
 Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aset, umur perusahaan, serta faktor-faktor internal seperti efisiensi operasional dan manajemen aset tak berwujud, untuk memahami beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Ekadjaja, P. W. (2020). *Pengaruh Gcg, Struktur Kepemilikan, Modal Intelektual, Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Paradigma Akuntansi, 2(3), 1165. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9543>
- Ardiansyah, V. C. Q. 2020. *Pengaruh Financial Leverage, Firm Size Dan Free Cash Flow Terhadap Financial Performance*. Jurnal Paradigma Akuntansi, 2(2), 920. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7675>
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). *Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 9(1), 13–20. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i1.588>
- Dr. Alexander Thian, M. S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila, Ed.; 1 ed.). Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=lvFZEAAAQBAJ>
- Elizabeth Sugiarto Dermawan, A. M. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Paradigma Akuntansi, 1(3), 572. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5560>
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. In M. S. Reza Rahmadi Hasibuan, S.TP. (Ed.), Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru (Maret 2024). Banyumas : CV. Malik Rizki Amanah.
- Ghozali. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 25 EDISI 9* (9 ed.). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). PRENADAMEDIA Group.
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmie.v4i1.7497>
- Mattiarra, N. S., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Board Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. Jurnal EMBA, 8(3), 306–316.

- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Mursidah, M., Yunina, Y., & Rahmi, F. (2023). *Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 11(1), 89. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i1.10331>
- Muttaqin, M. F., & Adiwibowo, A. S. (2023). *Pengaruh financial leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas terhadap kinerja keuangan*. Diponegoro journal of accounting, 12(1), 1–12.
- Nur Amalia, A. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 10(5), 1–17.
- Purwanti, D. (2021). *Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan)*. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Sari, T. diah, Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. Upajiw Dewantara, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.26460/mmud.v4i1.6328>
- Sarwindah Budi Utami, & Imronudin. (2024). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 5(5), 4031–4038. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2358>
- Siswanto, E. (2021). *MANAJEMEN KEUANGAN DASAR* (1 ed.). Universitas Negeri Malang.
- Uci Rosalinda, U., Cris Kuntadi, & Rachmat Pramukty. (2022). *Literature Review Pengaruh Gcg, Csr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 3(6), 667–673. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1108>
- Zanetty, V., & Efendi, D. (2022). *Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 11(2), 1–17.